

PENTINGNYA DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT DIABETIK PADA LANSIA DIABETES MELLITUS

Eska Riyanti¹, Nelly Yardes², Tri Endah Pangestuti³, Nurdahlia⁴

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Jakarta, Indonesia

Article Information

Received: 15 September 2024

Revised: 9 November 2024

Accepted: 3 Desember 2024

Available: 19 Desember 2024

Corresponding Author

Tri Endah Pangestuti

triendahpangestuti@gmail.com

Kata Kunci

Dukungan Keluarga;
Kepatuhan Minum Obat;
Lansia Diabetes Mellitus

Abstrak

Diabetes mellitus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian di negara maju dan bahkan di negara berkembang karena diperkirakan satu dari dua orang lanjut usia menderita diabetes mellitus. Hiperglikemia kronis yang bersinergi dengan kelainan metabolik lainnya pada pasien diabetes melitus dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai sistem organ, yang mengarah pada perkembangan komplikasi kesehatan yang melumpuhkan dan mengancam jiwa, komplikasi mikrovaskular (retinopati, nefropati, dan neuropati) dan makrovaskular. Tingkat kepatuhan penderita dalam minum obat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi penyakit diabetes mellitus. Penelitian ini bertujuan mengetahui dukungan emosional keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat diabetik pada lansia diabetes mellitus. Sampel pada penelitian ini berjumlah 86 orang dengan teknik non probability sampling dengan pendekatan consecutive sampling. Desain penelitian yang digunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan krosesional. Uji analisis data yang digunakan adalah univariat, bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian diketahui bahwa adanya hubungan bermakna dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat diabetik pada lansia diabetes melitus ($p=0,001$). Kesimpulan : Dukungan emosional keluarga pada penderita sangat diperlukan agar kepatuhan untuk mencapai keberhasilan terapi diabetes mellitus sehingga secara tidak langsung berperan untuk menstabilkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus.

THE IMPORTANCE OF FAMILY EMOTIONAL SUPPORT FOR ADHERENCE TO TAKING DIABETIC MEDICATION IN ELDERLY PEOPLE WITH DIABETES MELLITUS

Key Word

Elderly Diabetes Mellitus;
Family Support; Medication
Adherence



This is an open access article
under the CC-BY-SA license

Copyright © 2024 by Author,
Published by Poltekkes
Kemenkes Jakarta I, Indonesia

e-ISSN: 2797-1880

Abstract

Diabetes mellitus is a public health problem that is of concern to both developed and even developing countries because one in two elderly people suffer from diabetes mellitus. Chronic hyperglycemia in synergy with other metabolic abnormalities in diabetes mellitus patients can cause damage to multiple organ systems, leading to the development of disabling and life-threatening health complications, microvascular (retinopathy, nephropathy, and neuropathy) and macrovascular complications. The level of patient compliance in taking medication is one of the factors that determines the success of diabetes mellitus therapy. This study aims to determine the emotional support of the family on the level of adherence to taking diabetes medication in elderly people with diabetes mellitus. The sample in this study was 86 people using a non-probability sampling technique with a consecutive sampling approach. The research design used was descriptive correlation with a cross-sectional approach. The data analysis test used is univariate, bivariate with the *Chi Square* test. The research results show that there is a significant relationship between family emotional support and adherence to taking diabetes medication in elderly people with diabetes mellitus ($p=0.001$). Conclusion: Family emotional support for patients is very necessary for compliance to achieve successful diabetes mellitus therapy so that it indirectly plays a role in stabilizing blood glucose levels in diabetes mellitus patients.

Pendahuluan

Diabetes mellitus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian di negara maju dan bahkan di negara berkembang karena satu dari dua orang lanjut usia menderita diabetes mellitus. Diabetes melitus merupakan sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Smeltzer & Bare, 2017). Data Federasi Diabetes Internasional (IDF) menunjukkan terdapat 415 juta orang di dunia yang menderita diabetes melitus pada 2015, dan diperkirakan akan mencapai 642 juta orang pada 2040. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa pada 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular khususnya diabetes mellitus mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2018 yaitu naik dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen. Hiperglikemia kronis yang bersinergi dengan kelainan metabolik lainnya pada pasien diabetes melitus dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai sistem organ, yang mengarah pada perkembangan komplikasi kesehatan yang melumpuhkan dan mengancam jiwa, komplikasi mikrovaskular (retinopati, nefropati, dan neuropati) dan makrovaskular.

Tingkat kepatuhan penderita dalam minum obat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi penyakit

diabetes mellitus (Loghmani, 2018). Ketidakepatuhan terhadap pengobatan DM saat ini masih menjadi masalah yang cukup penting dalam pengelolaan DM. Beberapa studi melaporkan bahwa tingkat kepatuhan penderita DM tipe 1 berkisar antara 70- 83% sedangkan DM tipe 2 sekitar 64-78%. Suatu penelitian menyatakan bahwa kepatuhan pasien DM tipe 2 yang di terapi dengan sulfonilurea, sekali sehari adalah 94% sedangkan dengan regimen sulfonilurea dua atau tiga kali sehari adalah 57% selain faktor yang berhubungan dengan medikasi, keberhasilan penatalaksanaan penderita DM harus di pertimbangkan pada kelainan dasar, di samping faktor-faktor lain, seperti pengendalian berat badan, pengaturan asupan makanan dan faktor-faktor penyerta lain, mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM serta dukungan keluarga dalam menjalani pengobatan (Bulu, Wahyuni, & Sutriningsih, 2019). Pasien yang patuh minum obat memiliki kadar gula darah yang normal dan pasien yang tidak patuh minum obat memiliki kadar gula darah yang tinggi (Amir, Wungouw, & Pangemanan, 2020). Kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi rutinitas penderita diabetes melitus dalam mengonsumsi obat sehingga menyebabkan pasien berpikir sepele dan lupa kapan harus minum obat dan kapan harus mengontrol gula

darah. Dukungan keluarga seperti orang-orang di sekitar pasien (suami, istri, anak) yang ikut memberikan motivasi dan mengawasi pasien dalam minum obat juga mempengaruhi kepatuhan pasien untuk minum obat. Keikutsertaan anggota keluarga dekat untuk memantau cara minum obat dengan benar dan mempelajari tentang efek penggunaan obat dapat membantu jika terjadi keadaan darurat diabetes yang mengancam jiwa (Alfian, 2015).

Hal ini didukung oleh penelitian Diani (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus dari 30 responden sebanyak 24 orang (80,0%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan kepatuhan pengobatan DM yang baik sebanyak 22 orang (73,3%). Dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga adalah emosional, apresiatif, instrumental, dan informational. Selain itu, penelitian Rika dkk (2021) Mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dari 100 responden menunjukkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 52 orang (52%), dan kepatuhan pengobatan yang tinggi pada pasien diabetes melitus sebanyak 24 orang (64,9%) memiliki dukungan emosional yang baik dan dukungan informasi keluarga dengan kepatuhan pengobatan menunjukkan sebanyak 44%. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor terpenting, sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes melitus untuk

minum obat, dalam hal ini keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya.

Metode

Penelitian yang dilaksanakan merupakan deskriptif korelasi dengan pendekatan kroseksional. Sampel yang diambil berjumlah 86 orang lansia dengan teknik non probability sampling dengan pendekatan consecutive sampling. Pengukuran kepatuhan minum obat menggunakan instrumen yang sudah baku Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) dan pengukuran dukungan emosional keluarga menggunakan instrumen Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS). Analisis stasitik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat diabetik pada lansia.

Hasil

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat diabetik pada lansia diabetes melitus dijelaskan dalam **tabel 1**.

Pada tabel 1 disimpulkan responden terbanyak berada pada rentang usia 65 sampai dengan 70 tahun yaitu sebesar 75 persen atau 65 orang dari 86 orang responden. Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari yang berjenis

Tabel 1.
Deskripsi Responden

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
- 65 sd 70 thn	65	75,58
- > 70 tahun	21	24,41
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	36	41,90
- Perempuan	50	58,10
Pendidikan		
- Pendidikan Dasar	60	69,80
- Pendidikan Menengah	26	30,20
Dukungan emosional keluarga		
- Dukungan Baik	64	74,40
- Kurang dukungan	22	25,60
Kepatuhan minum obat		
- Patuh	57	66,30
- Kurang patuh	29	33,70

laki-laki dimana responden perempuan berjumlah 50 orang atau sekitar 58 persen. Latar pendidikan responden yang terbanyak adalah responden yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 60 orang atau hampir sekitar 70 persen. Dukungan emosional keluarga yang diterima responden terbanyak adalah dukungan emosional yang baik sebesar 74 persen atau 64 orang dan responden yang mendapatkan dukungan emosional keluarga kurang ada sebanyak 22 orang. Responden yang memiliki kepatuhan minum obat diabetes sebanyak 57 orang (66 %).

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan emosional keluarga baik dan patuh dalam minum obat sebesar 75% dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,005.

Tabel 2.
Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Lansia Diabetes Mellitus

Variabel	Kepatuhan Minum Obat		Total	P	OR (95% CI)
	Tidak Patuh	Patuh			
	N	%	N	%	N
Dukungan Emosional					
Baik	11	25	53	75	64
Kurang Baik	11	25	53	75	64
					100
					0,000
					21.682 (6.131-76.677)

Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan diabetes mellitus tipe 2. Nilai OR= 21.682, artinya responden yang mendapatkan dukungan emosional keluarga dengan baik memiliki peluang dengan tingkat kepatuhan 21.682 kali lebih besar dibandingkan responden dengan dukungan emosional kurang baik.

Pembahasan

Pada hasil penelitian disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah lansia berusia 65 sampai dengan 70 tahun, perempuan, memiliki pendidikan dasar, mendapat dukungan emosional yang baik dan patuh minum obat diabetes. Usia 65 tahun sampai dengan 70 tahun merupakan kelompok lanjut usia yang beresiko tinggi memiliki masalah kesehatan. Lanjut usia akan mengalami gejala penuaan kondisi fisik, psikologis dan intelegensia. Artikel lain mengatakan usia tua rentan dengan banyak

perubahan, baik secara fisik juga psikis dan perubahan ini juga akan membawa dampak pada kegiatan rutin lansia sehari-hari salah satunya aktivitas organ tubuh seperti kinerja otak, dikatakan perubahan mental yang alami oleh usia lanjut diantaranya adalah perubahan kepribadian, memori dan perubahan intelegensi. Hasil penelitian Nurhidayati (2018) yang menunjukkan usia dewasa lebih patuh berobat dibandingkan lansia. Kondisi tersebut juga mengindikasikan harus ada usaha yang cukup kuat untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada lansia sehingga keluarga berperan penting dalam menarik keinginan lansia untuk lebih sehat dan patuh dalam pengobatan.

Pada penelitian diketahui bahwa responden terbanyak adalah lansia perempuan yang menderita diabetes melitus. Hasil tersebut sesuai dengan hipertensi dan gangguan metabolik khususnya glukosa dikarenakan adanya faktor hormonal. Bagi perempuan berusia diatas 40 tahun sudah mulai memasuki masa menopause. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita (2017) bahwa perempuan lebih banyak melakukan pengobatan hipertensi karena perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dikarenakan sifat-sifat dari perempuan yang lebih memperhatikan kesehatan bagi dirinya. Tingkat pendidikan terbanyak pada penelitian ini adalah pendidikan dasar. Tingkat pendidikan memudahkan seseorang memahami masalah. Akan tetapi

pengetahuan dan pengalaman seseorang menentukan dalam bersikap dan berperilaku. Pengetahuan yang luas dan sikap yang tepat mendorong lansia untuk berperilaku yang tepat, dimana perilaku biasanya dipengaruhi oleh respon individu terhadap stimulus atau pengetahuan yang bersifat baik, sedang, buruk, positif, negatif yang tergantung bagaimana reaksi individu untuk merespon terhadap suatu stimulus yang ada pada suatu tindakan atau perilaku.

Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan diabetes mellitus tipe 2, hal ini sejalan dengan penelitian Latifah (2020) yang menemukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pengobatan dengan $p \text{ value} = 0,000$. Sehingga semakin tinggi dukungan emosional keluarga terhadap lansia maka semakin patuh lansia dalam melakukan pengobatan. Dukungan emosional keluarga mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang-orang yang bersangkutan kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan misalnya umpan balik dan penegasan dari anggota keluarga (Ulfa, 2014). Sedangkan Kepatuhan minum obat (medication compliance) adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan dokter pada waktu dan dosis yang tepat. Pengobatan hanya akan efektif apabila penderita mematuhi aturan dalam penggunaan

obat (Handayani 2014).

Penelitian Sulami (2017) terhadap kunjungan ulang berobat penderita stroke yang menyimpulkan bahwa dukungan emosional keluarga yang kurang baik menunjukkan kepatuhan kunjungan ulang tidak patuh lebih tinggi sedangkan dukungan emosional keluarga baik menunjukan hasil kunjungan lansia patuh lebih tinggi. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Saputri (2016) yang menemukan penderita hipertensi yang mendapatkan dukungan emosional keluarga baik maka kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan penderita hipertensi yang mendapatkan dukungan emosional keluarga yang kurang. Dukungan emosional keluarga kepada pasien atau klien akan mendorong pasien atau klien untuk dapat menjalani pengobatan secara teratur, hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan tersebut dijadikan sebagai energi penggerak bagi pasien dalam menjalankan suatu program pengobatan (Sardiman, 2021). Diharapkan keluarga lansia turut ikut serta untuk mensupport lansia dalam pengobatan diabetes

Daftar Pustaka

Alfian, R., (2015). Korelasi antara Kepatuhan Minum obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus rawat Jalan d RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh

karena dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan pengobatan lansia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat diabetic pada lansia dengan diabetes mellitus. Dengan hasil penelitian ini diharapkan ke depannya pelayanan diabetes mellitus dimasyarakat khususnya pada lansia dengan mengikutsertakan keluarga yang berperan mensupport kepatuhan dalam pengobatan atau program terapi.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan lebih dalam mengenai faktor-faktor lain seperti peran petugas kesehatan, motivasi berobat, keterjangkauan akses kesehatan dan asuransi yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan.

Banjarmasin. Jurnal Pharmascience, 2(2):
15-23

American Diabetes Association. (2017).

Diabetes Basic. <http://www.diabetes.org>

Amir, S., Wungouw, H., & Pangemanan, D. (2020). Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di

- Puskesmas Bahu Kota Manado. Jurnal E-Biomedik (EBm), 3(184), 7. <https://doi.org/10.1093/nq/s6-VIII.184.7-b>
- Andrian, Sri Sulami, Dwi Budi Prastiani, Kastining. 2017 . Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien Stroke Di Poliklinik Saraf Rsud Dokter Soeselo Kabupaten Tegal. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 6(2): 2088-4435
- Bulu, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih,A. (2019). Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. Nursing News, 4(1), 181–189.
- Diani, A.P., Arifin, S. and Rosida, L. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.', Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter Hemoestasis, 2(1), pp. 43–54.
- Handayani, Sri Ayu Wulandhani, Sofiana Nurchayati, Widia Lestari. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Memeriksa Tekanan Darahnya. Jurnal Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, 1(2): 223-233.
- Latifah, Siti, Nuraini, Rizka Ariesta, 2020. Dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia di Puskesmas Cipondoh kabupaten Tangerang. Universitas muhammadiyah Tangerang; Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Vol.2 2020.
- Loghmani, E. (2018). Guidelines for Adolescent Nutrition Services: Chapter 14. Diabetes Mellitus: Type 1 and Type 2. School of Publik Healty.
- PERKENI. (2015). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia.
- Pupita, E., Oktaviarini, E., dan Santik, Y.D.P. 2017. Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 12(2): 25-32. 1693-3443.
- Nurhidayati, I dkk. 2018. Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 13, Nomor 2, Halaman 1-5
- Riset kesehatan dasar. 2019. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Banten 2019. RISKESDAS Provinsi Banten. [Http://Biofarmaka.Ipb.Ac.Id/Biofarmaka/2019/Riskesdas2019%20-%20Province%20Report%2036%20BANTEN.Pdf](http://Biofarmaka.Ipb.Ac.Id/Biofarmaka/2019/Riskesdas2019%20-%20Province%20Report%2036%20BANTEN.Pdf). 7 Maret 2020 (16.00)
- Rika Damayanti, H.W. dan R.H. (2021) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Muara Wis',

- Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, (3),pp. 125–132. Available at: <http://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/79>.
- Saputri Ira Aprina. 2016. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Lansia Dengan Hipertensi Dalam memeriksakan Kesehatan di Puskesmas Rawa Terate Jakarta Timur. <http://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstre-am-pdf&fid=13002&bid=3521>.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2017). *Keperawatan medikal bedah brunner & suddarth*. jakarta: EGC.
- Sulami, S., Prastiani, D.B dan Kastining, K. 2017 . Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien Stroke Di Poliklinik Saraf Rsud Dokter Soeselo Kabupaten Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (EJournal)*, 6(2): 10-10.2088-4435.
- Ulfa, Maria. 2014. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberculosis (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Pamulang kota Tangerang Selatan. Universitas Syarif Hidayatullah; skripsi.